

# Penggunaan Media Konkret Pada Pemahaman Konsep Bagian Tumbuhan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IIIC

**Mursid Rosidi**

SD Negeri 24 Kota Bengkulu

*mursidrosidi20@gmail.com*

## Abstrak

Penggunaan Media Konkret pada pemahaman konsep Bagian Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan metode diskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIC SD Negeri 24 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 25 orang. Penggunaan alat peraga media konkret sesuai dengan karakteristik siswa, karena mereka berada pada tahap berpikir operasional konkret. Hasil yang diperoleh pada siklus I ternyata sudah mulai mengalami peningkatan walaupun belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 64 dengan daya serapnya 70%. Sedangkan Pada siklus II, hasil yang dicapai siswa sudah memuaskan yaitu nilai rata-rata 8,2 dan daya serap 82 %. Perolehan ini menunjukkan bahwa pelajaran sudah berlangsung sangat baik dan berhasil. Hal ini dikarenakan menggunakan media dan metode yang tepat.

**Kata kunci:** Pemahaman Konsep, Media Konkret, Hasil Belajar.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap/tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik yang dilakukannya melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menetapkan bahwa Pendidikan Nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam era globalisasi pendidikan terus disosialisasikan guna mempersiapkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sebagai ajang tantangan untuk mempersiapkan diri. Pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan langkah positif yang banyak dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan mutu pendidikan di tanah air. Diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA tidak hanya memberikan sejumlah fakta yang harus dihapal oleh siswa. Guru perlu menggunakan alat bantu sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa belajar aktif, melakukan pengamatan sendiri, dan mengumpulkan data sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2007: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa SD Negeri 24 Kota

Bengkulu, khususnya di Kelas IV B masih ada siswa yang pasif atau kurang memperhatikan waktu guru menjelaskan pelajaran karena masih banyak siswa yang melakukan kegiatan yang tidak mengarah pada proses belajar, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar dan ada juga yang izin keluar kelas.

Penggunaan Media Konkret pada pemahaman konsep Bagian Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III C SDN 24 Kota Bengkulu. Menciptakan situasi belajar yang menarik dan berkesan bagi siswa di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA kelas III C dengan pokok bahasan bagian tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan alat peraga konkret sesuai dengan karakteristik siswa kelas III, karena mereka berada pada tahap berpikir operasional konkrit. Selain itu PTK juga bermanfaat bagi guru, karena PTK dapat dimanfaatkan guru untuk merubah strategi pembelajaran di kelas yang dikelolanya karena memang sasaran akhir dari PTK adalah perbaikan pembelajaran.

Perbaikan ini akan memberikan rasa puas pada guru karena sudah melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengadakan PTK guru dapat berkembang secara profesional karena mampu meneliti dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

## Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di dalam kelas III C SD Negeri 24 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 25 orang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kualitatif. Teknis tersebut mencakup kegiatan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dokumentasi penilaian hasil belajar siswa, dan dokumentasi foto dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat tahap secara berdaur ulang, yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran di kelas, (3) pengamatan/ observasi dan (4) Refleksi. Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Supardi, 2010: 23). Sedangkan menurut (Arikunto, 2010: 18) bahwa informasi yang menyangkut indikator yang ada dalam tindakan, misalnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, situasi diskusi dan kelancaran proses terjadinya dan hasil belajar siswa.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: a) Data berupa aktivitas guru dalam proses pembelajaran tematik tema hiburan dengan menggunakan media konkret, b) Data berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tematik tema hiburan dengan menggunakan media konkret, c) Data berupa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik tema hiburan dengan media konkret. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain: 1) lembar instrumen tes, yang merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2003: 53).

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Jihad, 2010:67) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus

dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan ntuk mengetahui sejauh mana seorang siswa telah menguasai pembelajaran yang disampaikan. Tes yang digunakan berupa lembar evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dan pelajaran matematika.

Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang akan dilakukan oleh tiap siswa setelah guru memberikan contoh pembelajaran tematik dengan media konkret Lembar observasi digunakan untuk menghimpun bahan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari: lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir tindakan siklus I sampai siklus terakhir sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: observasi, tes, dan dokumentasi.

Observasi atau pengamatan digunakan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengawasi dan menilai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dalam proses observasi ini adalah tingkah laku, cara kerja siswa dalam pembelajaran tematik dan cara guru dalam memberikan pelajaran IPA dan matematika dengan media konkret. Lembar Instrumen tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media konkret.

## Hasil

Pra Siklus Perencanaan Untuk melakukan PTK, penulis memulai dengan menyusun sebuah rencana pembelajaran mata pelajaran IPA. Dalam pembelajaran siklus pertama ini penulis menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan berupa gambar yang terdapat dalam buku paket. Diakhir pelajaran penulis memberikan soal sebanyak 4 buah dalam bentuk esay. Dari 20 siswa nilai rata-ratanya 58 daya serapnya 40%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pra siklus sangat perlu peningkatan. Pelaksanaan Langkah-langkah rencana pembelajaran : Kegiatan Awal a. Memberi salam b. Apersepsi, bertanya tentang nama-nama bunga c. Menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan inti Dengan menggunakan gambar bunga yang ditempel di papan tulis, guru menjelaskan tentang bagian-bagian bunga. Siswa mengamati gambar yang ada di papan tulis. Guru menjelaskan fungsi bunga bagi tumbuhan. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kegiatan Akhir Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran Guru memberikan evaluasi Observasi Pada pra siklus dari 20 orang siswa telah dianalisa, nilai rata-rata siswa 58 dan daya serap 40%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pra siklus masih sangat perlu ditingkatkan.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis meminta bantuan kepada superviso/teman sejawat. Dengan bantuan ini diharapkan penulis dapat menemukan kelemahan pada waktu proses belajar mengajar. Setelah proses belajar mengajar selesai penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat, maka teman sejawat memberitahukan kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar yang penulis lakukan yaitu ; Dalam menyampaikan materi guru belum menggunakan multimetode Media dan alat peraga yang digunakan belum sesuai

dengan karakteristik anak usia kelas III C SD . Guru belum memberikan penguatan kepada siswa Contoh yang diberikan oleh guru masih sangat sedikit Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan contoh sendiri Guru belum menguasai kelas dengan baik. Refleksi Faktor yang menjadi penyebab masalah pada pra siklus dalam pembelajaran adalah : Kelemahannya adalah :

Penjelasan guru terlalu cepat dan abstrak Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga guru yang dominan aktif sedangkan siswa tidak secara langsung Kurang motivasi yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak semangat dalam proses belajar mengajar. Kekuatannya adalah : Sudah melakukan apersepsi Pelajaran sudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Sudah melakukan diskusi kelas walaupun tidak kelihatan terlibat aktif 2. Siklus 1 a. Perencanaan Pada pembelajaran siklus I penulis mencoba untuk memotivasi siswa dengan memberikan apersepsi melalui beberapa pertanyaan dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Media yang digunakan lebih menarik karena menggunakan benda konkret atau benda nyata yaitu bunga, daun, batang, akar dan buah.

Metode yang digunakan bervariasi yaitu ceramah, demonstrasi, diskusi kelas dan tanya jawab. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah mulai aktif untuk mengikuti pelajaran. Tetapi, masih ada sebagian lagi yang kurang aktif sehingga tampak kesenjangan diantara mereka.

Siswa yang merasa mampu selalu ingin menjawab dan siswa yang lainnya seperti tidak punya kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru, akibatnya suasana pembelajaran menjadi kurang bergairah. Sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran yaitu Siswa lebih aktif dalam pembelajaran Siswa dapat memahami bagian-bagian buah dan biji Pelaksanaan Langkah-langkah rencana perbaikan pembelajaran: Kegiatan Awal Memberi salam Mengabsen siswa Mengadakan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “ Lihat Kebunku “. Menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti Siswa dibagi atas 4 kelompok yang terdiri atas 5 orang. Masing- masing kelompok diberi 5 macam bunga. Guru memberikan LDS kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengisi LDS dengan mengamati bunga-bunga yang ada di atas mejanya. Perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusinya di papan tulis. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kegiatan Akhir Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran Guru memberikan evaluasi Observasi

Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 64 dengan daya serap 70%. Ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini hasilnya meningkat dibandingkan dengan pra siklus tetapi masih perlu perbaikan. Refleksi Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan teman sejawat, penguasaan siswa mulai meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi anak tetapi masih ada yang perlu diperbaiki. Kegagalan dalam pembelajaran Siswa belum aktif secara keseluruhan dalam proses pembelajaran karena masih ada beberapa anak yang pasif. Siswa masih belum mampu menjawab pertanyaan guru sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pembelajaran Siswa mulai aktif dan termotivasi untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Hasil evaluasi yang dicapai dalam penguasaan materi mengalami peningkatan. 3. Siklus II a. perencanaan Dalam rencana perbaikan pembelajaran II merumuskan tujuan perbaikan yaitu : Siswa dapat memahami bagian-bagian buah dan biji Nilai rata-rata siswa meningkat b. Pelaksanaan Langkah-langkah rencana perbaikan pembelajaran : Kegiatan Awal Memberi salam Mengajak siswa berdoa Mengabsen mengadakan apersepsi guru menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti siswa dapat berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing guru memperkenalkan alat peraga yang akan

digunakan yaitu mangga dan bijinya masing-masing kelompok mendapatkan satu tangkai mangga dan bijinya guru membagikan LDS pada setiap kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LDS dengan mengamati buah yang ada di depannya. Perwakilan kelompok menuliskan hasil di papan tulis, kelompok lain menanggapi. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan Akhir Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan evaluasi c. Observasi Pada siklus II dari 20 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata 75 dengan daya serap 100%. Perolehan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sangat baik dan berhasil. d. Refleksi Berdasarkan hasil analisis, refleksi yang dilakukan dengan teman sejawat/supervisor menyimpulkan bahwa sudah tidak ada permasalahan pokok yang memerlukan tindakan perbaikan.

## Pembahasan

Setelah setiap siklus pembelajaran dilaksanakan, penulis bersama teman sejawat melakukan analisis terhadap semua data yang terkumpul. Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang telah terkumpul tersebut, maka penulis memberikan perubahan terhadap setiap siklus tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 1. Pra Siklus Setelah melaksanakan pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 24 Kota Bengkulu ditemukan beberapa hal yang perlu peningkatan karena dalam pra siklus ini siswa sebagian masih kurang aktif, pemahaman materi masih kurang, alat peraga yang digunakan kurang tepat, pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan metode kurang bervariasi. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil formatif siswa yang rata-ratanya 58 dan daya serapnya 40%. 2.

Siklus I Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, penulis merasa masih ada kekurangan yang harus diperbaiki maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran. Kemudian diakhir pembelajaran penulis mengadakan evaluasi, setelah dikoreksi hasil yang diperoleh ternyata sudah mulai mengalami peningkatan walaupun bagi penulis belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 64 dengan daya serapnya 70%. 3. Siklus II Pada siklus II ini, hasil yang dicapai siswa sudah memuaskan yaitu nilai rata-rata 8,2 dan daya serap 82 %. Perolehan ini menunjukkan bahwa pelajaran sudah berlangsung sangat baik dan berhasil. Hal ini dikarenakan menggunakan media dan metode yang tepat.

## Simpulan

Berdasarkan hasil proses pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus dapat disimpulkan. Hasil refleksi dan diskusi dengan teman sejawat menunjukkan bahwa untuk pembelajaran IPA khususnya bagian tumbuhan media yang digunakan adalah media kongkrit karena dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Saran

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya keaktifan siswa di kelas antara lain : Guru menguasai dan menerapkan keterampilan pengelolaan kelas dengan baik. Guru perlu memotivasi siswa untuk belajar dan menguasai materi yang lebih baik. Dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan media kongkrit sesuai dengan materi. Guru harus dapat menjalin kerja sama yang baik antara sesama teman sejawat, kepala sekolah, dan

seluruh warga sekolah sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif pada seluruh warga sekolah.

## Referensi

Undang - Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

Azhar, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asep, J. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.